

Perancangan Rak Gantung *Crochet* Adaptasi Dari Model Hammock

Ariel Callista Chandra^{1*}

Desain Produk, Fakultas Arsitektur & Desain, Universitas Kristen Duta Wacana

ariel.chandra@students.ukdw.ac.id

Centaury Harjani²

Desain Produk, Fakultas Arsitektur & Desain, Universitas Kristen Duta Wacana

Centaury_h@staff.ukdw.ac.id

ABSTRAK

Rak merupakan furniture yang pasti dibutuhkan hampir pada setiap rumah. Penelitian pada makalah ini bertujuan untuk menciptakan peluang produk rak dengan model baru menggunakan teknik *crochet*, dalam bentuk rak gantung. Material *milk cotton* yang biasa digunakan sebagai bahan pembuat produk *wearable* dipilih menjadi material utama tempat penyimpanan barang, karena material ini memiliki tekstur yang lembut dan sangat nyaman saat bersentuhan langsung dengan kulit. Metode yang digunakan adalah eksperimen yaitu eksplorasi pembentukan kekuatan dari struktur material menggunakan teknik *crochet*. Hasil eksperimen diperoleh perbedaan dalam peningkatan kepadatan dan kekuatan benang saat merajut menggunakan beberapa teknik *crochet*. Perbedaan ini ditentukan oleh jumlah benang yang digunakan. Guna memunculkan potensi yang dimiliki material *milk cotton*, tempat penyimpanan dibuat dengan model rak gantung dengan adaptasi dari *hammock*. Adaptasi *hammock* dapat mempertahankan kesan luwes dari material utama, dan tetap dapat memaksimalkan daya tahan material saat diberi beban dalam jumlah tertentu.

Kata Kunci: rak gantung, *crochet*, benang *milk cotton*, *hammock*

1. PENDAHULUAN

Rak merupakan produk yang selalu dibutuhkan dalam rumah untuk mengorganisir benda-benda tertentu, beragam desain dan material sudah diaplikasikan untuk membuat rak hingga rak memiliki bermacam-macam ragam. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan kebaruan lagi dalam desain rak serta material yang biasa digunakan. Model rak yang cukup menarik perhatian karena keunikannya adalah rak gantung dengan makrame dengan kombinasi model *hammock*. Dalam penelitian ini, rak gantung makrame ini akan dijadikan pacuan inovasi baru menggunakan material yang berbeda. Material yang dipilih adalah benang

milk cotton. Material ini dipilih karena memiliki kelebihan pada teksturnya yang lembut serta sangat nyaman saat bersentuhan langsung dengan kulit. Material ini cukup jarang ditemukan sebagai material utama pembuatan produk yang digunakan untuk menahan beban karena mudah melar dan cukup rapuh. Desain nantinya akan memiliki visual yang menarik, dengan bobot yang ringan serta mudah untuk disimpan saat tidak digunakan dengan menerapkan konsep *collapsible*.

2. METODE

2.1 Brainstorm

Dalam proses ini penulis memilih Teknik membuat kerajinan kriya yang ingin dipelajari, dan dari banyak hal penulis memilih untuk mempelajari Teknik rajut *crochet*. Teknik ini dipilih karena dirasa dapat diaplikasikan pada banyak produk nantinya. Selain itu, rajut *crochet* bisa dikembangkan menjadi banyak pola lainnya. Kombinasi warna yang dihasilkan juga bisa sangat beragam, mengingat banyaknya jenis warna yang ditawarkan untuk benang *milk cotton*. Rak dibuat dengan model gantung karena *crochet* akan sangat menonjol saat ditempatkan dengan cara menggantung. Dalam sejarahnya rajut *crochet* sering digunakan sebagai hiasan gaun karena visualnya yang cantik dan terkesan luwes.

2.2 Belajar dari pengrajin

Penulis mencari pengrajin yang dirasa memadai untuk belajar tentang rajut *crochet*. Dari pengrajin ini penulis belajar cara merajut dari yang paling dasar sampai ke beberapa jenis variasi rajutan. Waktu yang dihabiskan untuk belajar dengan pengrajin adalah dua hari dengan sekitar satu jam per harinya. Akibat adanya pandemi covid-19, penulis tidak bisa belajar langsung di tempat pengrajin. Proses pembelajaran dilakukan secara daring dengan media Whatsapp video call. Selain belajar langsung dari pengrajin, penulis juga belajar lewat video tutorial dari youtube untuk memperbanyak literatur.

2.3 Scamper

Penulis menggunakan metode scamper untuk menciptakan kebaruan dari produk yang sudah ada sebelumnya di pasaran. Scamper yang digunakan adalah *substitute*, *combine*, *adapt*, dan *modify*. *Substitute* dengan mengganti kayu untuk rak menjadi rajutan. *Combine* dengan menggabungkan material kayu sebagai penyangga. *Adapt* dengan mengadaptasi model *hammock*. *Modify*

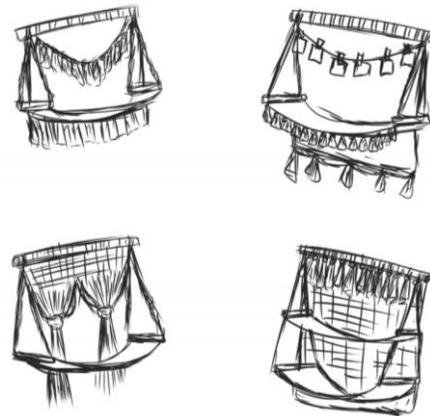
(*Magnify & Minify*) dengan lebih menonjolkan rajutan.



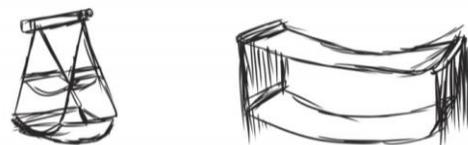
Gambar1: produk serupa

2.4 Think aloud protocol

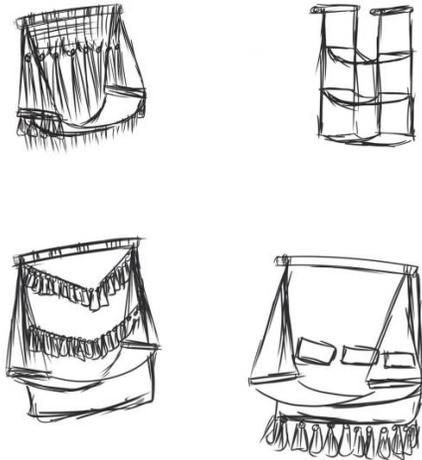
Metode ini dilakukan untuk membuat sketsa produk rak yang akan dikerjakan nantinya, berikut beberapa sketsa yang sudah dibuat:



Gambar 2: sketsa rak gantung



Gambar 3: sketsa rak gantung



Gambar 3: sketsa rak gantung

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Membuat problem statement dan desain brief

Berdasarkan beberapa hasil pemikiran, problem statement dan desain brief yang dihasilkan adalah,

Problem statement

Material benang *milk cotton* dibuat menjadi rak gantung yang kuat, dapat menahan beban ringan, serta memiliki struktur yang rapat pada bagian untuk meletakkan barang.

Desain Brief

Material benang *milk cotton* diolah menggunakan teknik *crochet* yang rapat dan padat untuk memperkuat benang serta bisa menahan barang yang diletakkan tanpa terjatuh, kemudian untuk memperkuat struktur ditambahkan material kayu pada keempat sisi rajutan.

b. Membuat image board

saat membuat Image board, penulis memasukkan semua karakteristik dari rak yang akan dibuat nanti, seperti warna, target pengguna, lokasi pemakaian, tekstur, fungsi, dan lainnya



Gambar 4: Image board

c. Memilih produk serupa untuk referensi

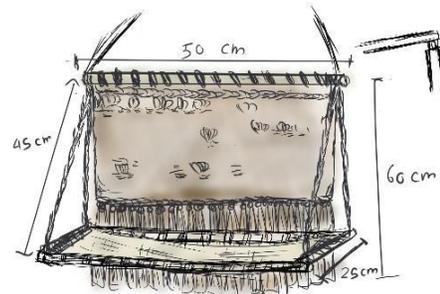
Untuk memaksimalkan hasil, pemilihan produk serupa sebagai referensi bentuk sangat diperlukan. hal ini berguna untuk mengetahui struktur, sambungan, model, dan setiap elemen yang ada dalam produk tersebut.



Gambar 5: produk serupa

d. Memilih desain yang paling merepresentasikan konsep

Konsep rak gantung adaptasi model *hammock* harus bisa tercerminkan dengan sempurna dalam sketsa *freeze design*.



Gambar 6 : sketsa freeze design

e. Mencoba beberapa model rajutan

Sebelum membuat model, penulis mencoba beberapa model rajutan untuk memilih model yang nantinya akan dijadikan rak. Model rajutan yang dibutuhkan adalah rajutan rapat dan tebal untuk bagian alas rak dan rajutan dengan model renda untuk bagian hiasan rak.



Gambar 7: rajut double crochet

double crochet memiliki simpul yang berlapis, tebal dan rapat, yang menjadikan Teknik ini sebagai salah satu pilihan terbaik untuk membuat bagian alas rak gantung.



Gambar 8: rajut Stockinette stitch

Stockinette stitch memiliki simpul tunggal yang banyak dan kecil serta rapat. Namun rajutan ini kurang kuat saat diberi beban karena terlalu tipis.



Gambar 9: modifikasi rajut double crochet

Modifikasi ini hanya menggunakan double

crochet dan tusuk rantai, yang berbeda hanyalah urutan langkahnya yang bervariasi.

f. Membuat model satu

Pembuatan model berguna untuk mengetahui detail seperti sambungan, proporsi dan detail lainnya yang kurang bisa tergambar dengan jelas melalui sketsa. Saat mengerjakan model pertama, penulis kurang memperhatikan ukuran skala dan proporsi sehingga hasilnya kurang maksimal.



Gambar 10 model satu

g. Membuat model dua

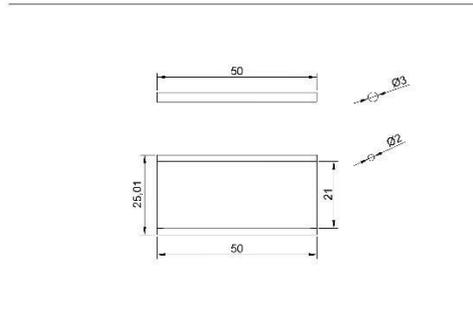
Dalam pembuatan model dua, penulis hanya membuat bagian hiasan dan rumbai karena dirasa belum memenuhi bentuk dan ukuran yang diinginkan. Model dua dibuat dengan lebih teliti dengan perhitungan yang lebih rapi.



Gambar 11: model dua

h. Membuat gambar teknik kerangka rak gantung

Gambar Teknik ini digunakan untuk mempermudah dalam membuat kerangka rak gantung.



Gambar 12: gambar Teknik kerangka

i. Proses pengerjaan prototype

Hal pertama yang dilakukan saat mengerjakan prototype ini adalah membuat rajutan untuk alas rak, rajutan yang digunakan adalah double crochet dengan Panjang 65 cm dan lebar 25cm serta dengan jumlah rantai 100.



Gambar 13: progres rajutan bagian alas



Gambar 14: bagian alas rak

Kemudian membuat bagian hiasan rak, bagian ini memiliki Panjang 50 cm, lebar

25cm, dan jumlah rantai 108 buah.



Gambar 15 hiasan rak

Setelah selesai dengan rajutan, kemudian langkah selanjutnya adalah membuat kerangka rak menggunakan kayu dowel. Ukuran kerangka ini adalah 50x25 cm dengan diameter \varnothing 2cm.



Gambar 16 kerangka rak

Sehabis membuat kerangka, penulis memotong bambu dengan Panjang 56cm dan diameter \varnothing 3cm untuk bagian penyangga rak.



Gambar 17 bagian penyangga rak

Setelah semua bagian rak selesai, yang harus dilakukan selanjutnya adalah merakit semua bagian itu menjadi rak utuh. Bagian pertama yang digabungkan adalah bagian alas rak dengan rangka rak. Bagian ini digabungkan dengan cara dijahit dengan benang yang sama.



Gambar 18 bagian dasar rak yang sudah jadi

Bagian hiasan rak diberi rumbai sebagai tambahan hiasan. Hal ini juga berguna untuk menambah kesan luwes dan ringan kedalam rak gantung.



Gambar 19 rumbai rak

Langkah berikutnya yang harus dilakukan adalah menggabungkan rajutan untuk hiasan dengan bambu penyangga rak gantung. Sama seperti sebelumnya, bagian ini juga digabungkan dengan cara dijahit.



Gambar 20: bagian atas rak

Langkah terakhir adalah menyatukan kedua bagian rak. Tali yang digunakan untuk menyatukan rak adalah tali rami, tali juga dikepang untuk memperkuat saat harus menopang seluruh beban rak nantinya.



Gambar 21: tali rami



Gambar 22: hasil akhir rak



Gambar 23: simulasi saat digunakan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil akhir dari desain rak gantung ini sudah memenuhi ekspektasi dan dapat dikatakan berhasil memenuhi tujuan penulis. Desain rak gantung ini merupakan inovasi dari model rak gantung makrame yang sudah ada, untuk menonjolkan rajutan crochet bagian kayu yang sebelumnya dijadikan alas diubah juga menjadi rajutan. Rak juga ringan karena hanya terbuat dari rajutan benang milk cotton dan beberapa kaju rangka. Rak juga mudah untuk disimpan saat tidak ingin digunakan

karena memiliki sifat collapsible. Rak gantung ini juga bisa dijadikan sebagai pajangan karena memiliki visual yang menarik dan terkesan natural.

Masalah yang terjadi adalah kurangnya model rajutan yang bisa dieksplorasi, sehingga kedua rajutan memiliki cara merajut yang sama. Perbedaannya hanyalah bada hitungan langkah. Agar bisa mengatasi masalah ini, penulis menyarankan untuk lebih mempelajari banyak jenis rajutan lagi supaya eksplorasi yang bisa dilakukan lebih banyak lagi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- 9 Jenis Pola Dasar Rajut Knitting (Motif Rajutan Sederhana Dan Mudah Dibuat.* (n.d.). Retrieved from zonakreatif.com: <https://www.zonakreatif.com/19-jenis-pola-dasar-rajut-knitting-motif-rajutan-sederhana-dan-mudah-dibuat/>
- Aku, K. (2016, juni 18). *Sejarah Merajut (Knitting History)*. Retrieved from tinuleutik: <https://tinuleutik.wordpress.com/2016/06/18/sejarah-merajut-knitting-history/>
- Crafts, M. (2013, mei 9). *Mengenal Jenis-jenis Serat Benang Rajut*. Retrieved from mayacrafts: <https://www.mayacrafts.asia/mengenal-jenis-jenis-serat-benang-rajut/>
- Maulani, A. (n.d.). *Apakah Jenis Simpul Mempengaruhi Kekuatan Benang?* Retrieved from sahabatmancing.com: <https://sahabatmancing.com/articles/ta-nya-jawab/apakah-jenis-simpul-mempengaruhi-kekuatan-benang/>